

BAB IV

PAPARAN DATA, HASIL PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

4.1 Paparan Data

4.1.1 Sejarah SMP Muhammadiyah 1 Gresik

Terhitung sejak 10 Maret 1956, SMP Muhammadiyah 1 Gresik yang juga disebut Spemutu didirikan dibawah naungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah. Pada era tersebut kondisi sekolah sebagian besar masih terbengkalai, dengan sarana dan prasarana yang umumnya kurang memadai dan berdampak buruk terhadap kegiatan pembelajaran.

Seiring berjalannya waktu Spemutu dikenal oleh masyarakat setempat. Awal perkembangannya tahun 1987, diawali dengan pembangunan gedung baru atas sumbangan dari wali murid dan juga warga sekolah sehingga proses belajar mengajar semua bisa dilakukan di pagi hari. Spemutu selalu berusaha menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran untuk memenuhi ekspektasi serta harapan masyarakat akan pendidikan yang bermutu.

Peningkatan kualitas pendidikan dilakukan secara terintegrasi, baik antara pimpinan sekolah dengan pemerintah melalui Dinas Pendidikan, maupun dengan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah mulai tingkat cabang sampai pusat. Spemutu menyadari bahwa tantangan Lembaga pendidikan dalam menjalankan

proses pembelajaran semakin tidak mudah. Spemutu, juga dikenal sebagai "Sekolah Progresif", terus melakukan inovasi untuk memastikan proses pendidikan yang efektif dan sejalan dengan kebutuhan kontemporer.

Progresifitas Spemutu diakui secara akademis, dengan pernah ditetapkan sebagai sekolah percontohan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004 dan sekolah percontohan penyempurnaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Dari segi manajemen, pengakuan Spemutu dibuktikan dengan status sekolah terakreditasi A dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Depdiknas RI.

SMP Muhammadiyah 1 Gresik semakin membuktikan mutunya tahun 2017. Dibuktikan dengan meraih peringkat ketiga terbaik se-Jawa Timur *Excellent School* (sekolah unggul) dengan nilai terbaik dibandingkan SMP lain di Kabupaten Gresik dalam Muhammadiyah *Award* yang diselenggarakan oleh Majelis Dikdasmen PWM Jawa Timur. Saat ini, spemutu telah merealisasikan visi misinya, yang dikembangkan dalam berbagai lini mulai teknologi, kewirausahaan, dan akhlakul karimah.

Ranah ilmu pengetahuan dan teknologi dibuktikan dengan sarana dan prasarana seperti : *fingerprint* yang berfungsi merekam pola sidik jari untuk mengidentifikasi kehadiran Bapak Ibu guru, kelas yang dilengkapi CCTV sehingga guru dengan mudah mengendalikan dan

mengevaluasi kegiatan pembelajaran, komputer untuk menunjang proses pembelajaran, serta hasil karya peserta didik berupa pembuatan game labirin.

Bidang kewirausahaan diterapkan melalui kurikulum khusus sekolah melalui pelajaran *enterpreneur* atau kewirausahaan disetiap jenjang. Menariknya peserta didik tidak diajarkan untuk berdagang demi mendapat keuntungan, melainkan diajarkan nilai-nilai bekerja keras, pantang menyerah, kerja sama tim dan lain sebagainya. Adapun praktiknya disetiap jenjang yaitu: kelas tujuh pembuatan daur ulang sampah organik, kelas delapan penanaman sampai tahap pengemasan, sedangkan kelas sembilan diajarkan untuk membuat siniar atau dikenal dengan *podcast* bertemakan sosial *habits*. Pembiasaan karakter adalah yang utama di sekolah ini, karena Spemutu merupakan sekolah Islami sehingga pembiasaan berakhlak baik menjadi bagian dari misi sekolah.

4.1.2 Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 1 Gresik
 Alamat : Jalan KH. Kholil 90 / Kemuteran
 Kec. / Kab. : Gresik / Gresik
 No. Telp. / Fax : (031 – 3970707) (031) 3983087
 Nama Yayasan : Majelis Dikdasmen
 NSS/NSM /NDS : 204050105007 / - / 2005010101

Akreditasi/Tahun : Terakreditasi Tipe A / 2011

Tahun didirikan : 1956

Tahun beroperasi : 1956

Kepemilikan : Yayasan

Status tanah : Hak Pakai

Luas tanah : 3.009 m²

Luas bangunan : 1.462 m²

No.Rek Sekolah : 0272937788 (SMP Muhammadiyah 1 Gresik)

4.1.3 Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

4.1.3.1 Visi

“Menjadi Lembaga Pendidikan Menengah Pertama Berbasis Teknologi Dan Kewirausahaan Yang Berakhakul Karimah.”

4.1.3.2 Misi

1. Mewujudkan lembaga pendidikan yang mengembangkan kurikulum nasional dan Muhammadiyah yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi dalam manajemen sekolah dan proses pembelajaran.
2. Mewujudkan lembaga pendidikan yang mengaplikasikan dan mengembangkan nilai-nilai *entrepreneur* dalam proses pembelajaran di antaranya :

- a. Mengembangkan nilai empati terhadap kebutuhan belajar dan interaksi sosial.
 - b. Memacu peserta didik dalam menemukan ide kreatif.
 - c. Memacu peserta didik untuk mampu melakukan suatu perencanaan.
 - d. Memacu peserta didik dalam merealisasikan sebuah perencanaan.
 - e. Mewujudkan peserta didik dalam merefleksikan kegiatan.
3. Mewujudkan sebuah lembaga pendidikan yang dapat menumbuhkembangkan akhlak, budaya dan karakter yang sesuai dengan karakter bangsa dan nilai-nilai yang terkandung didalam agama Islam serta mampu menjaga amanah persyarikatan Muhammadiyah.

4.1.3.3 Tujuan

1. Tercapainya standar pendidik dan tenaga kependidikan (Guru sudah berkualifikasi S1 untuk semua mata pelajaran, masuk sertifikasi, diklat pengembangan mutu tenaga kependidikan).
2. Terlaksananya peningkatan kualitas sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan (pelatihan, studi banding, seminar, *workshop*, MGMP).

3. Tercapainya hubungan harmonis kelembagaan sebagai amal usaha Muhammadiyah dengan Majelis Dikdasmen Gresik.
4. Tercapainya pengelolaan manajemen berbasis sekolah.
5. Tercapainya standar mutu layanan pendidikan (penerimaan siswa baru, pengolahan nilai, kontrol absensi siswa).
6. Tercapainya SMP Muhammadiyah 1 Gresik menjadi Sekolah Standar Nasional.
7. Terbentuknya komite sekolah yang melibatkan *stakeholder* diluar wali murid.
8. Menghasilkan kriteria ketuntasan minimal, pemetaan standar kompetensi, pengembangan indikator, pengembangan penilaian.
9. Pencapaian standar sarana prasarana sekolah, fasilitas.
10. Tercapainya standar proses pembelajaran : metode CTL, pendekatan belajar tuntas.
11. Tercapainya prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik serta prestasi keagamaan.
12. Tercapainya pembiasaan penggunaan bahasa Inggris dan bahasa arab di lingkungan sekolah baik siswa maupun guru

4.1.4 Letak Geografis

SMP Muhammadiyah 1 Gresik, bertempat di Jl. Kh. Kholil No.90, Kroman, Pekelingan, Gresik, Jawa Timur dibawah naungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah. Namun menariknya

sekolah tersebut berada di daerah pusat kota Gresik. Berikut beberapa sekolah yang berdekatan dengan SMP Muhammadiyah 1 Gresik :

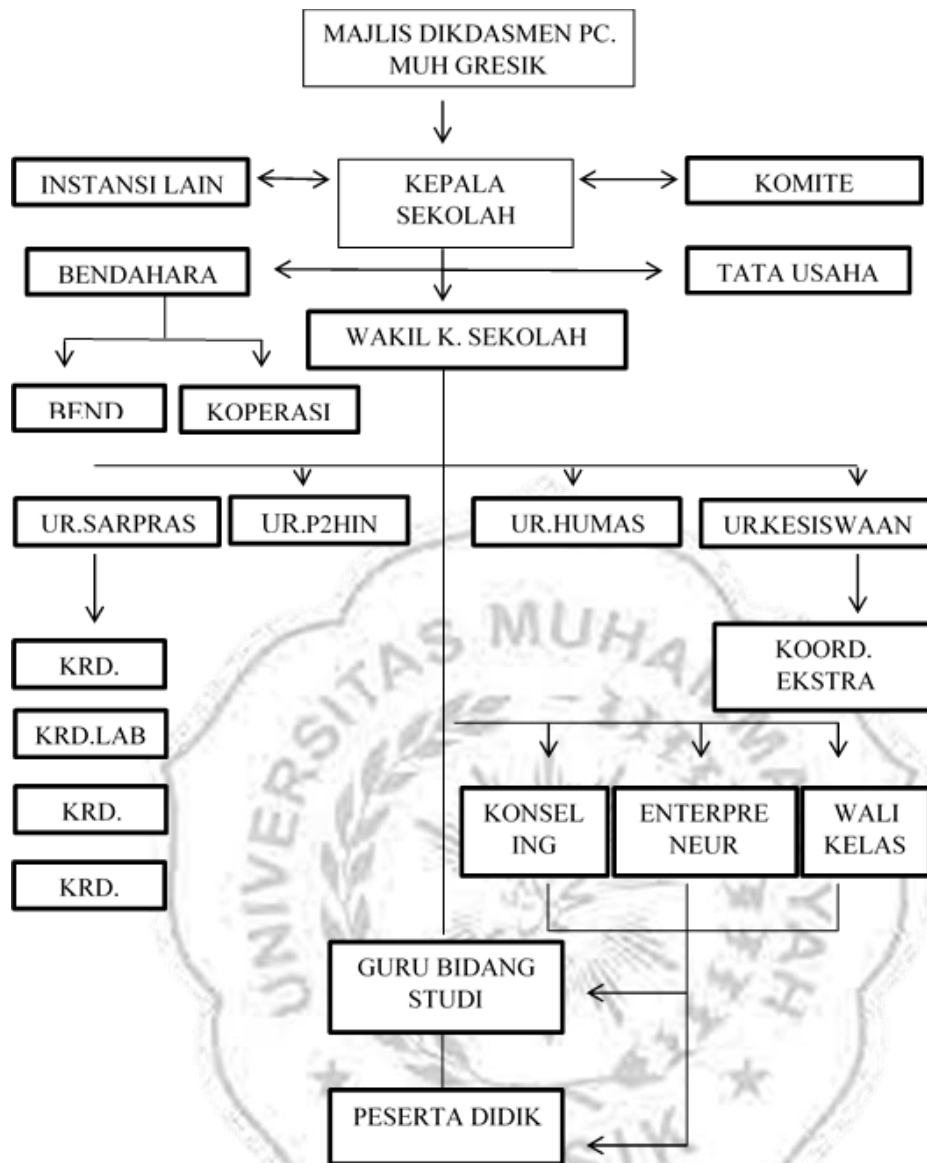
- a. SMP NU 1 Gresik, berada di JL. Kh. Hasyim Asyari nomor 13 Sukodono, Kec. Gresik, Kab. Gresik.
- b. SMP Muallimat NU Jl. Kh. Hasyim Asyari nomor 15, Sukodono, Kec. Gresik, Kab. Gresik
- c. UPT SMP Negeri 2 Gresik Jl. Kh. Kholil No.16 Gresik, Kebungson, Kec. Gresik, Kab. Gresik

Secara geografis SMP Muhammadiyah 1 Gresik berdampingan dengan lembaga pendidikan lainnya dan bersanding dengan ragam etnik, paham, bahkan agama. Keadaan tersebut mengharuskan sekolah dapat hidup berdampingan dengan menerapkan sikap toleransi, moderat, dan bijaksana di tengah kondisi sosio kultural yang beragam.

4.1.5 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Gresik berfungsi sebagai komponen atau unit kerja dalam sebuah organisasi sehingga dapat dengan mudah melihat bagaimana pembagian dan bagaimana fungsi dari masing-masing anggota dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Bagan 4.1.1 Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 1 Gresik



Sumber: Dari data SMP Muhammadiyah 1 Gresik

4.1.6 Data Guru

Bagan 4.1.2 Data Guru SMP Muhammadiyah 1 Gresik

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Σ
		D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	P. Agama Islam			3	1					4
2.	PKn			1						1
3.	Bahasa Indonesia			2	1					3
4.	Bahasa Inggris			3						3
5.	MTK			3						3
6.	IPA			3				1		4
7.	IPS			3	1					4
8.	Pend. Jasmani			1						1
9.	TIK							1		1
10.	B.Arab				1					1
11.	Seni Budaya							2		2
12.	Bimb. Konseling			1	1					2
	Jumlah			20	5			4		30

Sumber : Dari data SMP Muhammadiyah 1 Gresik

4.1.7 Data Siswa

Tabel 4.1.1 Data Siswa SMP Muhammadiyah 1 Gresik

NO.	KLS	ROMB. BELAJAR	JUMLAH			KET
			LK	PR	SUB TOTAL	
1.	VII	4 Rbl	41 Org	37 Org	78 Org	Masuk Pagi
2.	VIII	3 Rbl	42 Org	31 Org	73 Org	Masuk Pagi
3.	IX	4 Rbl	54 Org	57 Org	111 Org	Masuk Pagi
J U M L A H		11 Rbl	137 Org	125 Org	262 Org	

	Jumlah ruang kelas asli (d)				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk r. kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan u. R. Kelas (f) = (d+e)
	Ukuran 8x9 m ² (a)	Ukuran Σ 63 m ² (b)	Ukuran Σ 63 m ² (c)	Jumlah (a+b+c) (d)		
Ruang Kelas	13 Ruang	- Ruang	- Ruang	13 Ruang	1 Ruang Yaitu : Aula	13 Ruang

Tabel 4.1.2 Data Ruang Kelas

4.1.8 Data Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1.3 Data Sarana Prasarana

Komputer/Laptop	Printer	LCD	Lemari	TV/Audio	Meja Siswa	Kursi Siswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
20		4	16	11	260	480

Tabel 4.1.4 Data Lapangan

Lapangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi	Ket
1. Lapangan Olahraga :				
a. Bola Basket	1	15 x 21	Baik	Kondisi Baik
b. Futsal	1	15 x 21	Baik	Kondisi Baik
c. Bola Voli	1	6 x 18	Baik	Kondisi Baik
2. Lapangan Upacara	1	20 x 20	Baik	Kondisi Baik

Tabel 4.1.5 Data Ruangan

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (m)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (m)
1. R.Kepala Sekolah	1	6 m x 8 m	11.Ruang Pertemuan	1	8 x 27 m
2. Lab. IPA	1	8 m x 9 m	12. Ruang UKS	1	1,5 x 5 m
3. Ruang Guru	1	8 m x 9 m	13.R.Perpustakaan	1	6 x 9 m
4. Ruang TU	1	3 m x 6 m	14. Ruang BK	1	2 x 8 m
5. Ruang Koperasi	1	3 m x 6 m	15. Kantin	1	3 x 3 m
6. Lab. Bahasa	1	8 m x 9 m	16. Kantin	1	3 x 3 m
7. Ruang Ibadah	1	25 m x 50 m	17. Tempat arker	1	2 x 10 m
8. Ruang OSIS	1	2 m X 8 m	18. Ruang Jaga	1	2 x 2 m
9. Ruang Musik	1	2 m x 8 m	19. Gudang	1	2 x 4 m
10. Lab. Komputer	1	8 m x 9 m			

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Implementasi Kegiatan Filantropi Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Sesama Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gresik

Pendidikan mempunyai tujuan dalam mencetak peserta didik yang berkarakter. Selain orang tua dan masyarakat guru pun juga mempunyai peranan penting dalam terbentuknya karakter pada peserta didik. Semangat filantropi Islam dapat dibuktikan dengan wujud pelaksanaan zakat, infak, sedekah, wakaf, dan sebagainya. Bertujuan agar harta tidak hanya beredar diantara orang-orang tertentu saja. Infak dalam arti luas memiliki konotasi pemberian harta pada pihak lain secara sukarela. Salah satu bentuk implementasi filantropi Islam yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Gresik adalah kegiatan Infak Saku Wamimma.

Kegiatan tersebut merupakan salah satu program pembiasaan untuk melatih peserta didik memiliki jiwa kemanusiaan dalam dirinya. Kegiatan ini dicetuskan oleh bagian Pembina Pedoman Hidup Islami dan *Networking* (P2HIN) sejak tahun 2018 yang di dalamnya terdapat nilai kedermawanan. Adapun pemberian nama Saku Wamimma berasal dari potongan ayat :

وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya : Dan menafkahkan sebahagian rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka. (QS. Al-Baqarah : 3)³⁹

³⁹ Kementerian Agama RI Cq Lajnah, "Al-Qur'an dan Terjemahannya," n.d.

Sebagaimana penjelasan Bapak Mahfudz Selaku guru Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab bahwa:

“Saku Wamimma itu bukan sebuah singkatan, tetapi ide pihak P2HIN yang mengambil dari potongan ayat *wa mimmā razaqnāhum yunfiqun*, karena sumbernya dari uang saku siswa maka tercetuslah Infak Saku Wamimma ini.”⁴⁰

Pembiasaan karakter ini merupakan program yang diterapkan oleh sekolah untuk melatih peserta didik peduli terhadap sesama baik orang lain maupun lingkungan sekitar, yang melatarbelakangi program tersebut adalah terdapat banyak siswa yang tidak dapat membayar uang sekolah (SPP). Hal ini ditambahkan oleh Bapak Mahfudz sebagai berikut :

“Kegiatan filantropi Islam di sekolah ini dicetuskan oleh bagian (P2HIN). Latar belakangnya, ketika memasuki waktu ujian sekolah beberapa siswa itu belum mendapatkan nomor ujian, alasannya karena tidak bisa membayar uang SPP. Maka kami sebagai katalisator membuat program infak siswa yang kita kemas dengan sebutan Saku Wamimma yang mana pelaksanaannya bisa dirasakan langsung oleh siswa.”⁴¹

Hal serupa juga dijelaskan oleh Ibu Sulistyaningsih selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Gresik :

“Yang melatarbelakangi adalah masalah ekonomi, banyak dari peserta didik itu yang memiliki tunggakan uang sekolah seperti SPP, uang buku, dan uang gedung.”⁴²

Ditegaskan kembali oleh kepala Urusan (P2HIN) Bapak Wakiya bahwa:

“Latar belakang dibentuknya program Saku Wamimma itu banyak anak yang tidak bisa membayar uang SPP. Akhirnya tercetus

⁴⁰ Mahfudz, Wawancara (Gresik, 28 November 2022)

⁴¹ Mahfudz, Wawancara (Gresik, 28 November 2022)

⁴² Sulistyaningsih, Wawancara (Gresik, 5 Desember 2022)

program Saku wa mimma dari siswa untuk siswa yang tujuannya untuk meringankan biaya sekolahnya.”⁴³

Program filantropi tersebut menjadi salah satu program yang dilakukan oleh P2HIN dengan harapan membawa perubahan baik. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Sulistyaningsih, selaku kepala sekolah:

“Pihak P2HIN membuat program tersebut tujuannya untuk membantu siswa yang membutuhkan selain itu untuk menanamkan karakter peduli terhadap sesama, baik sesama temannya, gurunya, dan lingkungannya.”⁴⁴

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Mahfudz :

“Yang paling bisa dirasakan langsung manfaatnya ya infak Saku Wa Mimma, karena tujuannya untuk mereka juga.”⁴⁵

Penerapan program yang dilakukan tidak hanya melibatkan siswa namun juga guru, wali murid, dan tenaga pendidik dibuktikan dengan partisipasinya dalam kegiatan zakat, infak, dan sedekah. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Sulistyaningsih :

“Berbagai pihak ikut serta dalam kegiatan ini, ya wali murid, ya siswa, ya guru. Jadi merata semuanya.”⁴⁶

Antusiasme siswa dalam kegiatan filantropi ini cukup besar, bisa dilihat dari perolehan hasil infak. Sebagaimana dikemukakan oleh kepala sekolah Ibu, Sulistyaningsih bahwa :

“Yang jelas jika melihat dari perolehan infak nominalnya cukup besar. Alhamdulillah mereka respek terhadap hal seperti itu karena

⁴³ Wakiya, Wawancara (Gresik 5 Desember 2022)

⁴⁴ Sulistyaningsih, Wawancara (Gresik, 5 Desember 2022)

⁴⁵ Mahfudz, Wawancara (Gresik, 28 November 2022)

⁴⁶ Sulistyaningsih, Wawancara (Gresik, 5 Desember 2022)

tujuannya memang untuk mereka juga. Walaupun kebiasaan yang baik itu memang diawali dengan paksaan.”⁴⁷

Semangat dan motivasi peserta didik dalam berinfak dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Bentuk penghargaan yang diberikan sekolah adalah piala bergilir bagi kelas yang mendapatkan perolehan infak terbanyak, hal tersebut merupakan salah satu strategi yang digunakan guru untuk memotivasi mereka dalam berinfak. Sebagaimana dikemukakan oleh kepala sekolah bahwa :

“Kita sering beri contoh nyata bahwa disekeliling kita ini tidak memiliki nasib yang sama. Ada yang dari keluarga kaya ada yang berkekurangan. Kemudian untuk menyemangati kita kasih *reward* untuk setiap jenjang kelas dengan pengumpulan infak terbanyak.”⁴⁸

Berdasarkan jawaban dari berbagai narasumber tersebut, kegiatan program filantropi Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gresik telah direncanakan dengan baik melalui berbagai metode pembiasaan yang dikemas dengan menarik dan dilakukan semata-mata bertujuan untuk kemaslahatan umat serta melatih peserta didik untuk peduli terhadap sesama.

Pelaksanaan infak ini dilakukan setiap hari jum'at dan dikoordinir oleh ketua kelas masing-masing, pengelolaannya diserahkan langsung ke bendahara sekolah.

Seperti diungkapkan oleh salah satu guru Al-Ismuba yakni Bapak Mahfudz Asrofi :

⁴⁷ Sulistyaningsih, Wawancara (Gresik, 5 Desember 2022)

⁴⁸ Sulistyaningsih, Wawancara (Gresik, 5 Desember 2022)

“Alur pelaksanaan kegiatan infak Saku Wa Mimma yaitu setiap hari jum’at pagi ketua kelas mengkoordinir pengumpulannya kemudian diserahkan ke wali kelas masing-masing. Setelah itu, wali kelas menyerahkan kepada pihak P2HIN untuk dilakukan pencatatan dan perhitungan serta pengelolaannya diserahkan kepada bendahara sekolah.”⁴⁹

Sejalan dengan itu kepala sekolah juga menyampaikan bahwa :

Infak saku wa mimma ada sejak 2018, pelaksanaannya setiap hari jum’at dan dikoordinir langsung oleh ketua kelas masing-masing. Peruntukannya diutamakan untuk SPP kemudian wali kelas mencari tahu siapa siswa yang layak dibantu dan yang paling dibutuhkan apa. Nanti kita ajukan kepada bendahara untuk ditasyarufkan.⁵⁰

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh kepala urusan P2HIN yaitu

Bapak Wakiya sebagai berikut:

Kegiatan infak siswa ini dimulai sejak tahun 2018 sebelum pandemi, kemudian saat pandemi kita berhenti dan dilanjutkan sampai sekarang. Yang jelas kegiatan ini, dilakukan setiap hari jum’at dan dikoordinatori oleh ketua kelas masing-masing. Kemudian pengelolaannya langsung ke bendahara dan peruntukannya untuk biaya pendidikan.⁵¹

Hal serupa ditambahkan oleh kepala sekolah Ibu Sulistyaningsih:

“Untuk Saku Wamimma begini, setiap hari jum’at kita sediakan kaleng dan anak-anak dengan sukarela memasukkan apa yang dibaginya berupa uang tentunya. Kemudian dilakukan pencatatan oleh wali kelas dan P2HIN, lalu uang nya diserahkan ke bendahara sekolah.”⁵²

Peneliti melakukan wawancara tidak hanya dengan guru tetapi juga peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Gresik. Beberapa siswa mengatakan bahwasannya setiap hari jum’at ketua kelas memberikan

⁴⁹ Mahfudz, Wawancara (Gresik, 28 November 2022)

⁵⁰ Sulistyaningsih, Wawancara (Gresik, 5 Desember 2022)

⁵¹ Wakiya, Wawancara (Gresik 5 Desember 2022)

⁵² Sulistyaningsih, Wawancara (Gresik, 5 Desember 2022)

kaleng untuk kemudian diisi secara sukarela, seperti yang dikatakan ZA siswa kelas VIII C :

“Setiap hari jumat kita disediakan kaleng gitu kak, terus kita masukan uangnya. Aku biasanya masukan lima ribu, kadang dua ribu.”⁵³

Sama halnya dengan jawaban SF siswa kelas VIII D ketika ditanya mengenai alur pelaksanaan kegiatan Saku Wa Mimma :

“Setiap hari jumat disediakan kaleng sama gurunya terus ketua kelas mengkoordinir untuk pengumpulan uangnya.”⁵⁴

Selanjutnya pendapat serupa disampaikan oleh AA siswa kelas VII A :

“Uangnya dimasukkan ke dalam kaleng, terus dikumpulkan ke guru biasanya dilakuin setiap hari jum’at.”⁵⁵

QI sebagai siswa kelas VIII A juga mengatakan hal yang sama bahwasannya :

“Hari jum’at biasanya dikasih kaleng terus uangnya dimasukin disitu.”⁵⁶

Sejalan dengan itu, salah satu siswa kelas VIII B mengatakan hal yang sama :

“Biasanya setiap jumat kita menyetorkan uang ke guru kelas, lewat kaleng yang dibagi sama ketua kelas kak.”

Tidak berbeda jauh dari pendapat peserta didik yang lain, yang juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan berbagai cara menyisihkan

⁵³ ZA siswa kelas VIII C (Gresik, 2 Desember 2022)

⁵⁴ SF siswa kelas VIII D (Gresik, 2 Desember 2022)

⁵⁵ AA siswa kelas VII A (Gresik, 2 Desember 2022)

⁵⁶ QI sebagai siswa kelas VIII A (Gresik, 2 Desember 2022)

uang dan memasukkan infak ke dalam kaleng. MF siswa kelas IX A pun juga mengatakan bahwa :

“Aku masukkan uang ke kaleng, setiap hari jumat mbak.”⁵⁷

Menurut berbagai jawaban dari narasumber, pelaksanaan kegiatan infak di SMP Muhammadiyah 1 Gresik dilakukan setiap hari jum'at. Petugas yang diberi amanah untuk mengumpulkan uang infak adalah ketua kelas masing-masing jenjang, dari ketua kelas tersebut kemudian diserahkan ke pihak urusan budaya Islami dan *Networking* atau yang kerap disebut P2HIN untuk dilakukan pencatatan dan penghimpunan. Adapun pengelolaan dana diberikan kepada bendahara sekolah dan dialokasikan untuk biaya pendidikan peserta didik.

Penyaluran dana Infak Saku Wamimma berupa beasiswa yang diperuntukkan untuk pembayaran SPP. Peserta didik yang mendapatkan beasiswa dari hasil Infaq Saku Wamimma maka uang sekolah atau SPP akan terpotong secara otomatis melalui sistem keuangan. Adapun penyaluran infak ini dilakukan setiap tiga bulan sekali.

Sebagaimana diungkapkan kepala sekolah Ibu Sulistyaningsih, bahwa :

“Nanti ketika penyaluran tiga bulan sekali tinggal minta ke bendahara dan dicairkan sesuai SPP masing-masing siswa yang mendapatkan bantuan.”⁵⁸

⁵⁷ MF siswa kelas IX (Gresik, 2 Desember 2022)

⁵⁸ Sulistyaningsih, Wawancara (Gresik, 5 Desember 2022)

Peneliti juga menemukan jawaban yang hampir sama dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Sulistyaningsih, yaitu Bapak Wakiya :

“Penyalurannya setiap tiga bulan sekali mbak, biasanya kita adakan serah terima setelah solat dhuha dalam bentuk beasiswa.”⁵⁹

Akuntabilitas penyaluran dana infak ini dilihat dari pelaporan yang dilakukan oleh pihak Pembina Pedoman Hidup Islami dan *Networking* (P2HIN) SMP Muhammadiyah 1 Gresik, serta tidak adanya rekening khusus untuk pengelolaan dana infaq jadi untuk pengelolaan dana diserahkan kepada bendahara sedangkan pihak P2HIN dan wali kelas hanya melakukan pencatatan. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Sulistyaningsih, bahwa :

“Kemudian dilakukan pencatatan oleh wali kelas dan P2HIN, dan uangnya murni diserahkan ke bendahara sekolah karena tidak boleh ada rekening double, dikhawatirkan terjadi hal yang tidak diinginkan.”⁶⁰

Peneliti juga menemukan jawaban yang hampir sama dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Sulistyaningsih, yaitu Bapak Wakiyah bahwa :

“Saku wa mimma ini berasal dari uang saku siswa, kemudian setiap hari jumat dikumpulkan dan dilakukan pencatatan, dan kami serahkan ke bendahara sekolah untuk dikelola. Setelah itu tiga bulan sekali kita tasyarufkan utamanya untuk SPP siswa.”⁶¹

⁵⁹ Sulistyaningsih, Wawancara (Gresik, 5 Desember 2022)

⁶⁰ Sulistyaningsih, Wawancara (Gresik, 5 Desember 2022)

⁶¹ Wakiya, Wawancara (Gresik 5 Desember 2022)

Orang yang menerima beasiswa Saku Wamimma dipilih dari setiap masing-masing kelas, baik kelas VII, VIII, atau IX. Sehingga kebermanfaatannya dapat tersebar merata. Hal ini dijelaskan oleh Pihak P2HIN, Bapak Wakiyah bahwa :

“Setiap perwakilan kelas mendapat beasiswa Saku Wa mimma, yang dipilih berdasarkan hasil survei dari walikelas masing-masing.”⁶²

Berdasarkan pendapat dari para informan tersebut, penyaluran kegiatan infaq di SMP Muhammadiyah 1 Gresik dilakukan setiap hari jum'at berupa beasiswa dan diperuntukan untuk pembayaran uang sekolah (SPP). Adapun penyaluran infak ini dilakukan setiap tiga bulan sekali, ditasarufkan kepada siswa-siswi yang membutuhkan pada setiap kelas sesuai dengan hasil survei para wali kelas.

Pendidikan di sekolah seharusnya memang bukan sekedar memberikan berbagai macam pengetahuan, melainkan pula harus bisa membentuk karakter peserta didik. Karakter itu terbentuk dari apa yang dilihat, yang nantinya akan masuk ke dalam pikiran, dan diimplementasikan ke dalam bentuk perbuatan, yang dilakukan secara terus menerus, akhirnya akan menjadi kebiasaan, dan kebiasaan ialah yang akan menjadi karakter.

Berdasarkan wawancara dengan guru terdapat beberapa kendala yang ditemukan ketika implementasi kegiatan filantropi terutama Infak Saku Wamimma.

⁶² Wakiya, Wawancara (Gresik 5 Desember 2022)

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Sulistyaningsih sebagai berikut,

bahwa :

“kendala yang dialami bagi siswa yang mendapatkan bantuan, mungkin terkesan kok aku dibantu ya, ada rasa minder seperti itu. Padahal tujuan kita agar sama dengan yang lain. Di Spemutu ini, banyak yang nungguak bayar sekolah, dan itu pasti memengaruhi kegiatan belajarnya. Banyak sekali, karena mungkin latar belakang keluarga yang menengah ke bawah.”⁶³

Mahfudz Asyrofi juga menambahkan bahwa :

“kendala dalam kegiatan Saku Wa Mimma ini dari segi keikhlasannya, tapi itu kan urusan dia dengan Allah. Karena kita tidak bisa mengukur keikhlasan seseorang. Dilihat dari alasan mereka ketika berinfak itu tadi, mungkin karena pingin mendapat piala bergilir, kita juga tidak tahu. Tapi sejuhu ini dalam pelaksanaan saya rasa sudah ada semangat dalam diri mereka.”⁶⁴

Masalah utama yang menjadi persoalan dalam kegiatan infak ini adalah rasa minder bagi penerima bantuan, yakni para peserta didik itu sendiri. Mereka merasa tidak memiliki nasib yang sama dengan teman yang lain. Kemudian, dari kendala tersebut ada beberapa solusi yang diterapkan guru untuk meminimalisir persoalan tersebut.

Hal demikian diungkapkan oleh Ibu Sulistyaningsih bahwa:

“Sebenarnya kegiatan filantropi itu terkesan sensitif ya, maka PR kita adalah bagaimana caranya supaya siswa yang mendapat bantuan tidak merasa malu. Kalau kata bantuan, mungkin terlalu merendahkan bagi sebagian orang, apalagi sumbangan. Jadi konotasi yang pas adalah beasiswa karena orang melihat dapat beasiswa berarti orang pintar. Padahal itu bagian dari cara kita supaya si penerima ini tidak merasa malu begitu.”⁶⁵

Ditambahkan kembali oleh Bapak Wakiyah, bahwa :

⁶³ Sulistyaningsih, Wawancara (Gresik, 5 Desember 2022)

⁶⁴ Mahfudz, Wawancara (Gresik, 28 November 2022)

⁶⁵ Sulistyaningsih, Wawancara (Gresik, 5 Desember 2022)

“Kita sudah menerapkan pendidikan karakter dari mulai siswa berangkat ke sekolah sampai pulang. Memang dalam praktiknya masih butuh sedikit pemaksaan dan ketegasan dari kami bapak/Ibu guru. Iya namanya karakter itu harus dibentuk dan membentuknya butuh waktu tidak semudah itu, jadi butuh pembiasaan-pembiasaan dan motivasi yang mendukung.”⁶⁶

Solusi merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara mendefinisikan masalah, menentukan penyebab utama dari suatu permasalahan, mencari sebuah solusi dan alternatif untuk pemecahan masalah, dan mengimplementasikan solusi tersebut sampai masalah benar-benar dapat terselesaikan. Cara mengatasi masalah mengenai evaluasi kegiatan filantropi Islam dalam membentuk karakter peduli sesama siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gresik adalah mengimplementasikan program beasiswa Saku Wamimma yang sumbernya dari infak siswa dan diberikan kepada siswa itu sendiri.

Kegiatan filntropi Islam dikatakan efektif apabila peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Gresik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan juga sebagai bentuk hasil dari pembiasaan yang telah dilaksanakan di sekolah. Hal ini merupakan dampak yang dapat dirasakan bahwa pentingnya kegiatan ini dalam membentuk karakter peduli sesama peserta didik. Dampak yang dirasakan dari peserta didik bermacam-macam.

Seperti yang disampaikan AA, siswa kelas VII A:

⁶⁶ Wakiya, Wawancara (Gresik 5 Desember 2022)

“Iya, aku merasa jadi lebih peduli sama sekitarku. Walau kadang tidak bisa menolong dengan uang.”⁶⁷

Ditambahkan oleh ZA, siswa kelas VIII C :

“Iya jadi lebih berempati aja sih kak.”⁶⁸

NS siswa kelas VIII B, mengatakan hal serupa :

“Tidak tahu kak, cuma tiba-tiba kayak ada rasa kasihan pas melihat orang terkena musibah.”⁶⁹

Sejalan dengan itu, SF siswa kelas VIII D mengatakan bahwa dampak berinfak sebagai berikut :

“Lebih merasa tenang, bahagia.”⁷⁰

Selain dapat menghapus dosa, infak membawa ketenangan hati.

Segala perbuatan dosa yang dilakukan tentu akan mengundang murka Allah. Terlebih dosa yang amat buruk. Setelah bertobat, dianjurkan untuk memperbanyak sedekah dengan niat untuk Allah.

Inti dari kegiatan ini yang pertama dapat membentuk sikap rasa peduli peserta didik terhadap orang yang membutuhkan. Kalau melihat perkembangan zaman yang sekarang kegiatan infak dapat menjadi bekal anak dimasa depan. Kedua, menghilangkan sifat kikir atau pelit harta. Peserta didik dapat menyadari bahwa segala yang dimiliki hanyalah titipan dari Allah dan akan dihisab nanti ketika di akhirat.

Peserta didik dapat belajar dengan baik ketika suasana menyenangkan. Jika peserta didik dalam kondisi tertekan maka tidak bisa belajar secara efektif. Peserta didik diharapkan dapat menikmati

⁶⁷ AA, siswa kelas VII A (Gresik, 2 Desember 2022)

⁶⁸ ZA, siswa kelas VIII C (Gresik, 2 Desember 2022)

⁶⁹ NS siswa kelas VIII B (Gresik, 2 Desember 2022)

⁷⁰ SF siswa kelas VIII D (Gresik, 2 Desember 2022)

belajar harus diusahakan timbul dari perasaan suka serta nyaman tanpa paksaan. Situasi itu dapat tercipta di sekolah dengan dukungan guru. Guru dapat menciptakan suasana itu dengan cara tidak menetapkan target atau menuntut siswa melebihi kemampuannya. Faktor emosi peserta didik sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Ketika suatu pembelajaran melibatkan emosi positif yang kuat, umumnya pembelajaran tersebut akan terekam dengan kuat pula dalam ingatan.

Dibutuhkan kreatifitas guru untuk menciptakan metode atau pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan menjadi wadah bagi peserta didik untuk belajar. Kegiatan Infak Saku Wamimma merupakan salah satu pembelajaran bagi peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Gresik untuk membentuk karakter peduli sesama. Berikut perasaan peserta didik dengan adanya kegiatan infaq Saku Wamimma :

Sebagaimana disampaikan oleh SF siswa kelas VIII D :

“Terharu kak.”⁷¹

Disambung juga oleh ZA siswa kelas VIII C :

“Senang kak bisa membantu.”⁷²

Sejalan dengan itu, NS siswa kelas VIII D:

“Senang, karena biar bisa sama-sama bantu orang lain.”⁷³

⁷¹ SF siswa kelas VIII D (Gresik, 2 Desember 2022)

⁷² ZA siswa kelas VIII C (Gresik, 2 Desember 2022)

⁷³ NS siswa kelas VIII D (Gresik, 2 Desember 2022)

Istiqamah merupakan sikap teguh dalam melakukan suatu kebaikan, membela dan mempertahankan keimanan dan keislaman, meskipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan. Seseorang yang mempunyai sifat istiqamah bagaikan batu karang yang berada di tengah-tengah lautan yang tidak tergeser sedikit pun, meskipun dihantam oleh gelombang yang sangat besar.

Pentingnya istiqamah dalam kegiatan infak untuk membentuk karakter peserta didik agar peduli sesama diperlukan waktu yang lama, sehingga dari waktu tersebut kegiatan infaq ini terus menerus dilaksanakan agar peserta didik menjadi terbiasa melaksanakan infaq baik di sekolah maupun di masyarakat.

4.3 Pembahasan

Program Infak Saku Wamimma merupakan salah satu bentuk implementasi kegiatan filantropi Islam yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Gresik dilaksanakan sejak tahun 2018 lalu. Kegiatan ini merupakan program sekolah yang menerapkan nilai-nilai kepedulian terhadap sesama berlandaskan ajaran agama Islam bertujuan untuk melatih rasa kepedulian siswa. Sebagaimana penjelasan Rustam Ibrahim, filantropi dapat diartikan sebagai perilaku manusia untuk menolong sesama dalam bentuk kegiatan berderma, atau kebiasaan beramal dari seseorang dengan ikhlas menyisihkan sebagian hartanya untuk disumbangkan kepada orang yang membutuhkan.⁷⁴

⁷⁴ Suherman, "Penanaman Nilai Filantropi Islam Di Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Sdi Surya Buana Kota Malang)," 2019.

Sesuai penjelasan Rustam Ibrahim tersebut, maka program Infak Saku Wamimma dapat dikatakan sebagai bentuk filantropi karena pada dasarnya pengertian filantropi itu sendiri diwujudkan dengan berbuat baik terhadap sesama. Implementasi kegiatan filantropi Islam merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang memiliki dampak positif yaitu terbentuknya karakter peduli sesama baik sesama peserta didik, guru, dan lingkungan masyarakat.

Unsur penting filantropi adalah tindakan sukarela dan kepentingan umum. Tindakan filantropi terjadi karena keinginan pribadi. Seperti teori Payton dan Moody yang mendefinisikan filantropi sebagai “*voluntary action for the public good*” atau tindakan sukarela untuk kebaikan bersama.⁷⁵ Komponen penting dalam implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Sebagaimana yang diungkapkan Nurdin Usman dalam bukunya bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem yang tersistematis.⁷⁶ Rutinitas Infak Saku Wamimma di SMP Muhammadiyah 1 Gresik telah dilakukan secara tersistematis dan menyeluruh. Dilakukan setiap hari jumat pagi dan disalurkan setiap tiga bulan sekali. Peruntukannya adalah beasiswa berupa pembayaran SPP. Akuntabilitas penyaluran dana infak ini dilihat dari pelaporan yang dilakukan oleh pihak Pembina Pedoman Hidup Islami dan *Networking* (P2HIN) SMP

⁷⁵ Robert L. Payton and Michael P. Moody, *Understanding Philantropy*.

⁷⁶ Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, 70.

Muhammadiyah 1 Gresik dan pengelolaan yang langsung dilakukan oleh bendahara sekolah.

Kegiatan ini sengaja dilakukan untuk membiasakan hal positif kepada siswa, dari kebiasaan tersebut siswa akan merasa ringan untuk mengeluarkan sebagian harta yang mereka punya untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan. Hal tersebut bertujuan untuk menghindarkan diri dari sifat kikir.

Infak memiliki arti mengeluarkan sebagian harta benda yang dimiliki untuk kepentingan yang mengandung kemaslahatan bersama. Semangat filantropi dalam Islam ditemukan dalam sejumlah ayat al-Qur'an dan hadist nabi yang menganjurkan umatnya agar berderma, dalam QS Al-Baqarah ayat 215 disebutkan:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْبَنِي السَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah, "Harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan." Dan kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.⁷⁷

Kegiatan filantropi Islam diharapkan dapat membentuk karakter peduli sesama siswa. Karena prinsipnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak

⁷⁷ QS. Al Baqarah:215

bisa hidup tanpa campur tangan manusia yang lain.⁷⁸ Pengalokasian infak Saku Wamimma ini adalah untuk biaya pendidikan peserta didik yang terkendala ekonomi. Dari hasil uraian diatas peneliti melihat bahwa karakter peduli sesama siswa sudah mulai terbentuk hal ini dibuktikan dengan adanya rasa tanggungjawab melakukan kegiatan infaq yang rutin dan istiqamah dilakukan setiap hari jumat bertujuan untuk biaya pendidikan temannya yang terkendala ekonomi.

Seperti yang kita ketahui, Allah menjanjikan bahwa jika kita menolong orang lain, Allah pasti menolong kita. Maka hal ini disebutkan didalam Al Qur`an surat Muhammad (47) ayat 7:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

Artinya: Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong agama Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.

Berinfak merupakan bentuk kepedulian terhadap sesama, ini telah dibuktikan oleh peserta didik yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Gresik. Menunjukkan rasa kepedulian adalah syarat hidup kita sebagai manusia yang hidup berdampingan dengan manusia yang lain. Membentuk karakter peserta didik tidaklah mudah, dibutuhkan pembiasaan yang dilakukan berulang-ulang agar siswa bisa terbiasa. Tanpa adanya kegiatan-kegiatan yang mendukung tersebut akan terasa sulit untuk membentuk karakter mereka.

⁷⁸ Fadhillah Iffah dan Yuni Fitri Yasni, “Manusia Sebagai Makhluk Sosial,” Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis Dan Filologi, 1.1 (2022), (hal. 41).

Kegiatan infak Saku Wamimma merupakan pembiasaan untuk membentuk karakter peduli sesama siswa. Nilai-nilai pendidikan karakter berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, meliputi religiusitas, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sesama, tanggung jawab.⁷⁹

Pembentukan karakter Peduli sesama siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gresik mempunyai banyak manfaat. Tidak hanya di sekolah tapi ketika bermasyarakat. Biasanya akan terlihat sikap siswa ketika terbiasa berinfak dan tidak. Siswa yang tidak terbiasa berinfak masih memiliki sikap kikir namun setelah terbiasa maka akan lebih ikhlas dalam berinfak. Dalam pembentukan karakter terdapat nilai-nilai yang terdapat di dalamnya seperti : religius, peduli sesama, toleransi, disiplin, dan bersahabat.

⁷⁹ Muchtar dan Suryani, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud."